

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu elemen penting perusahaan yang harus diawasi penggunaannya adalah kas. Perusahaan harus dapat mengatur dan mengontrol pengeluaran kas agar tidak terjadi kebocoran dana yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas adalah dengan dibuatnya sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi menggunakan kas. Oleh karena itu, sifat kas mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan siapa pemiliknya, maka uang kas yang keluar akan mudah disalahgunakan.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah prosedur pembayaran dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan akuntansi pengeluaran kas merupakan pembayaran oleh perusahaan kepada pemasok barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menyebabkan terbukanya kesempatan yang cukup besar bagi pihak-pihak yang terkait dengan transaksi tersebut untuk melakukan penyelewengan atas dana kas perusahaan. Kas juga tidak memiliki spesifikasi kepemilikan sehingga tidak dapat dibedakan antara kas milik perusahaan dengan kas milik pribadi. Transaksi kas dalam suatu perusahaan

merupakan kejadian yang cukup rutin, baik transaksi penerimaan maupun transaksi pengeluaran kas. Pada dasarnya satu transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan berakhir dengan transaksi kas. Semua siklus kegiatan perusahaan pada akhirnya akan bermuara pada transaksi kas. Siklus pembelian diakhiri dengan transaksi pengeluaran kas, sedangkan siklus penjualan produk diakhiri dengan penerimaan kas.

Sistem akuntansi yang baik mengharuskan agar terdapat pemisahan fungsi-fungsi yang terkait dengan transaksi kas, terutama fungsi kas, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Tugas untuk melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas berada pada fungsi kas. Tugas untuk melakukan penagihan piutang dari penjualan kredit berada di tangan bagian penagihan. Sedangkan tugas melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas berada ditangan fungsi akuntansi. Kesalahan sistem akuntansi penerimaan kas adalah tidak dipisahkannya fungsi penagihan dengan fungsi akuntansi sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar bagi fungsi akuntansi untuk menyelewengkan hasil penagihan piutang, maka bagian akuntansi dapat melakukan kecurangan dengan memanipulasi catatan akuntansi. Misalnya bagian akuntansi telah menerima hasil tagihan dari pelanggan tetapi tidak mencatatnya pada catatan akuntansi, dimana uang hasil tagihan digunakan untuk kepentingan pribadinya. Kecurangan tersebut sulit untuk dibuktikan, karena akhir dari sebuah transaksi adalah pencatatan pada catatan akuntansi. Artinya dalam sistem akuntansi penagihan tidak terdapat lagi prosedur untuk melakukan pengecekan terhadap transaksi yang telah dicatat pada pembukuan.

Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas. Untuk menciptakan pengecekan internal (*internal check*) maka fungsi penagihan yang bertanggung jawab untuk melakukan penagihan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi dan fungsi penerimaan kas. Laporan penagihan diserahkan bagian penagihan kepada fungsi akuntansi, sedangkan hasil tagihan disetorkan kepada fungsi penerimaan kas. Fungsi penagihan menerima rangkapan bukti penerimaan kas dari fungsi penerimaan kas. Dengan demikian akan tercipta suatu prosedur yang saling berperan saling mengecek antara fungsi penagihan, fungsi akuntansi dan fungsi penerimaan kas.

PT Traktor Nusantara Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan alat berat. Terdapat empat jenis *Kategorial Product* yang dipasarkan oleh PTTraktor Nusantara Cabang Medan dan masing masing digolongkan dalam beberapa merek. *Kategorial Product* yang pertama adalah *Material Handling (Forklift)* dengan merek *Toyota BT. Raymond*, yang kedua adalah *Construction* dengan merek *Sakai, HSC (Hitachi Sumitomo Crane), Kuboto*, yang ketiga adalah *Power Generation (Genset)* dengan merek *Perkins, FG.Wilsons. Ingersoll Rand*, dan yang keempat adalah *Agro (Tractor)* dengan merek *Massey Ferguson, Cancynom Crawler Carrier* dan *TYM Tractor*. PT Traktor Nusantara Cabang Medan beralamat di Jl. Tanjung Morawa Km. 9,5 Medan, Sumatera Utara.

Sebagai penyedia alat berat, PT Traktor Nusantara Cabang Medan setiap harinya tidak terlepas dari yang namanya kas. Ada kas masuk dan kas keluar. Kompleksitas kegiatan yang berkaitan dengan kas setiap harinya tentu membuat

PT Traktor Nusantara Cabang Medan harus lebih berhati-hati dalam melaporkan pencatatan kas, baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Sumber penerimaan yang diperoleh PT Traktor Nusantara Cabang Medan adalah berasal dari pendapatan yang diterima atas penjualan dari berbagai merek traktor yang sudah dipasarkan diantaranya adalah *Material Handling (Forklift)* dengan merek *Toyota BT. Raymond*, yang kedua adalah *Construction* dengan merek *Sakai, HSC (Hitachi Sumitomo Crane), Kubota*, yang ketiga adalah *Power Generation (Genset)* dengan merek *Perkins, FG. Wilsons. Ingersoll Rand*, dan yang keempat adalah *Agro (Tractor)* dengan merek *Massey Ferguson, Cancynom Crawler Carrier* dan *TYM Tractor*. Dan sumber pengeluaran kas PT Traktor Nusantara adalah untuk biaya operasional seperti biaya pengadaan barang, biaya gaji, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan gedung kantor dan lain-lain. Dan biaya non operasional seperti biaya biaya lain diluar pengadaan yaitu: biaya *enterteint customer*, biaya pengobatan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti keperluan untuk mess bagi setiap karyawan.

Penulis melakukan penelitian di PT Traktor Nusantara Cabang Medan pada semua *departement* yang ada pada perusahaan tersebut. Dimana perusahaan menerima kas setiap bulannya dari *departement unit* dan *departement sparepart*. Dan penulis juga melakukan penelitian terhadap pengeluaran kas yaitu pada keseluruhan *departement* yang ada dalam perusahaan, yaitu *departement sparepart, departement administration, departemen marketing (unit)*, dan *departement service*.

Hasil penelitian Muntaz pada Koperasi Aditya Kencana Baru (KOP-AKB) Pekanbaru diperoleh bahwa:

Pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab pada bagian keuangan masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kasir penerimaan kas masih mencatat sendirisegala transaksi yang dilakukan yang berhubungan dengan kas. Hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidakberesan dalam pelaksanaan wewenang tersebut serta akan menyebabkan tidak efektifnya pengendalian itu sendiri. Jelas hal ini bertentangan dengan komponen pengendalian yang pertama yaitu lingkungan pengendalian.¹

Dalam perusahaan PT Traktor Nusantara Cabang Medan masih terdapat kelemahan atau kesalahan dalam aktivitas pencatatan transaksi atas penerimaan kas yaitu tidak adanya pemisahan fungsi-fungsi yang terkait dengan transaksi kas, terutama fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Penerimaan kas yang diterima dari *Customer* yang dilakukan secara *Cash* maupun melalui Bank hanya ditangani oleh bagian Kasir. Dan pada pengeluaran kas, setiap karyawan dapat meminta pengeluaran kas kepada bagian kasir melalui tahap yaitu setiap karyawan harus membuat surat Permohonan Pembayaran (PP) sesuai dengan sistem yang telah ditentukan oleh perusahaan dan surat permohonan pembayaran tersebut harus mendapat persetujuan atau harus ditandatangani oleh pejabat-pejabat tinggi yang ada pada perusahaan. Dan bukti pengeluaran kas yang dilakukan karyawan langsung dikirim kepada kasir dan bagian kasir berhak melakukan pengeluaran kas. Tugas penerimaan kas berada ditangan kasir yang juga bertugas menangani catatan akuntansi, sehingga memungkinkan bagian kasir melakukan penyalahgunaan dana berupa *lapping* yaitu penyelewengan maupun manipulasi data dan dapat merugikan perusahaan. Sehingga sering timbul kerugian yang disebabkan penggunaan uang kas yang tidak efektif. Oleh karena itu perlu adanya

¹Muntaz, **Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Koperasi Aditya Kencana Baru (KOP-AKB) Pekanbaru**: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Pekanbaru, Riau, 2011.

sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang mengikuti prosedur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum yang akan menjadikan perusahaan menjadi lebih terkendali. Manfaat lainnya dengan memiliki sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang baik adalah tersedianya dana yang memadai untuk kegiatan operasional lain secara merata dan maksimal, laba yang diperoleh perusahaan juga bisa meningkat. Dengan adanya sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik akan dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT TRAKTOR NUSANTARA CABANG MEDAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana penerapan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Traktor Nusantara Cabang Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Traktor Nusantara Cabang Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi PT Traktor Nusantara Cabang Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Traktor Nusantara Cabang Medan agar lebih baik lagi.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas sehingga dapat mengkombinasikan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan tentang Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi Kas

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya dan berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat berjalan dengan baik jika sistem dapat menangani kegiatan organisasi atau perusahaan. Menurut Mulyadi: **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.**²

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan :

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.³

Menurut Gregorius Chandra dan Dadi Adriana: **“Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan”.**⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem yaitu suatu prosedur atau susunan yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan yang lain dan antara komponen yang satu dengan yang lain dan telah

² Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2016, hal. 4.

³ Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 1.

⁴ Gregorius Chandr dan Dadi Adriada, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Andi, Yogyakarta, 2017, hal.3.

dikoordinasikan sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan yang sama.

2.1.2 Pengertian Prosedur

Mulyadi mengemukakan:

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan secara sistematis dan jelas yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Taswan mengemukakan :

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.⁶

Menurut Mei Hotma Mariati Munte: **“Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitupengidentifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”.**⁷

⁵ Mulyadi, **Op.Cit.** hal. 4.

⁶ Taswan, **Akuntansi Perbankan**, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008,hal.5.

⁷ Mei Hotma, **Op.Cit**, hal.6.

Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi mengemukakan :

Akuntansi adalah merupakan suatu “ilmu” yang didalamnya berisi tentang bagaimana proses pemikiran sehingga dihasilkan suatu kerangka konseptual yang berisi tentang prinsip, standar, metode, dan teknik, serta prosedur yang akan dijadikan landasan dalam peolaoran keuangan.⁸

Menurut Rudianto: **“Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.**⁹

Hery mengemukakan :

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.¹⁰

Menurut George H. Bodman dan William S. Hopwood: **“Akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas keberbagai kelompok orang”.**¹¹

Menurut Mulyadi: **“Akuntansi merupakan ilmu terapan. Sebagai ilmu terapan, akuntansi mendasarkan diri pada prinsip dan konsep yang dikembangkan dalam suatu ilmu dasar atau disiplin”.**¹²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan

⁸ Winwin & Ilham, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Revisi: Cetakan Ketiga, Kencana: Jakarta, 2006, hal.1.

⁹ Rudianto, **Pengantar Akuntansi**: Erlangga, Jakarta, 2009, hal.4.

¹⁰ Hery, **Akuntansi dan Rahasia di Baliknnya**, Cetakan Pertama, Bumi Aksara: Jakarta, 2010, hal.5.

¹¹ George H. Bodnar & William S. Hopwood, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Kesembilan: Yogyakarta, 2006, hal.3.

¹² Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, Cetakan Kesembilan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: Yogyakarta, 2009, hal.5.

pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan

2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi

Mulyadi mengemukakan :

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.¹³

Menurut Rudianto: **“Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan”.**¹⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.5 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, tujuan umum pengembangan sistem akuntansi, yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

¹³ Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 23.

¹⁴ Rudianto, *Op.Cit*, hal.9.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.¹⁵

Dari tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi dan suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan.

2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok sistem akuntansi, yaitu:

1. **Formulir**
Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Contoh formulir adalah: Faktur Penjualan, Bukti ka dalam s keluar dan Cek.
2. **Jurnal**
Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.
3. **Buku Besar (*general ledger*)** terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.
4. **Buku Pembantu**
Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu buku besar.
5. **Laporan**
Hasil akhirakuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lamvbat penjualannya. Laporan

¹⁵ Mulyadi, Op.Cit, hal.15.

dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

2.1.7 Pengertian Kas

Menurut Rudianto: **“Kas (*cash*) adalah alat pembayaran milik perusahaan yang siap digunakan, seperti cek kontan, uang tunai (uang kertas dan uang logam)”.**¹⁷

Menurut Soemarso S.R: **Kas (*cash*) merupakan uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan..**¹⁸

Menurut Jadongan Sijabat: **“Kas (*cash*) adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan”.**¹⁹

Taswan mengemukakan :

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.²⁰

Darsono dan Ari Purwanti mengemukakan:

Kas merupakan awal dari investasi dan operasi suatu perusahaan. Kas terdiri dari mata uang (*currency*), giro dan rekening koran di

¹⁶ **Ibid**, hal.3.

¹⁷ Rudianto, **Op.Cit**,hal.24.

¹⁸ Soemarso S.R, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku Satu, Edisi Kelima, Salemba Empa: Jakarta, 2009, hal.55.

¹⁹ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah Satu**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal.93.

²⁰ Taswan, **Op.Cit**,hal.165.

bank (*bank deposits*). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan dan motif spekulatif.²¹

Menurut Irwansyah Lubis: **“Kas adalah kas suatu pos perkiraan yang harus tersedia setiap saat untuk digunakan dalam pembayaran kewajiban lancar dan tidak dibatasi penggunaannya”.**²²

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang dan surat berharga yang merupakan alat pertukaran maupun pelunasan dalam transaksi keuangan dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonomian.

2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas dapat diartikan suatu transaksi yang sering terjadi. Penerimaan berasal dari pendapatan jasa, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva dan berbagai sumber pendapatan lainnya.

Menurut Darsono dan Ari Purwanti : **“Penerimaan kasitu pada umumnya dari modal pemilik, hutang, penjualan tunai, penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap, dan lain-lain”.**²³

Menurut Mulyadi : **“Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang”.**²⁴

²¹ Darsono dan Ari Purwanto, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua : Mitra Wacana Media, Jakarta,2010,hal.107.

²² Irwansyah Lubis, **Akuntansi dan Pelaporan Pajak**,Cetakan Pertama: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta, 2009, hal.2.

²³Mulyadi, **Op. Cit.**hal.107

²⁴ Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 379.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan bertambahnya saldo tunai dan rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu :

- a. **Fungsi penjualan**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
- b. **Fungsi kas**
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
- c. **Fungsi gudang**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- d. **Fungsi pengiriman**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
- e. **Fungsi Akuntansi**
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.²⁵

2.2.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Faktur penjualan Tunai

²⁵Ibid, hal.386.

Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. **Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)**
Dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. ***Credit card sales slip***
Dicetak oleh *credit card center* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan disebut *merchant* yang menjadi anggota kartu kredit.
4. ***Bill of Lading***
Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
3. **Faktur Penjualan COD**
Digunakan untuk merekam penjualan COD
4. **Bukti Setor Bank**
Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank: Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
5. **Rekap Harga Pokok Penjualan**
Digunakan oleh fungsi akuntan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).²⁶

2.2.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. **Jurnal Penjualan**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. **Jurnal Penerimaan Kas**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. **Jurnal Umum**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. **Kartu Persediaan**

²⁶Mulyadi, Loc.Cit.hal.386

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

5. Kartu Gudang

Digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.²⁷

2.2.4 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. **Prosedur Order Penjualan**
Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**
Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. **Prosedur Penyerahan Barang**
Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**
Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**
Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan**
Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat

²⁷ Mulyadi, Loc.Cit.hal.391.

bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.²⁸

2.3 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Darsono dan Ari Purwanti mengemukakan :

Pengeluaran kas itu pada umumnya untuk pembelian aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga, pembayaran dividen, pembayaran jasa produksi, pembayaran premi asuransi, pembayaran pajak dan pengeluaran lain-lain.²⁹

Menurut Mulyadi: **“Dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas: sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil”.**³⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu hal yang melibatkan catatan-catatan atas transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Berikut diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan:

2.3.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

²⁸ Mulyadi, **Loc.Cit**.hal.394.

²⁹ Darsono dan Ari Purwanto, **Op.Cit**,hal.107

³⁰ Mulyadi,**Op.Cit**,hal.425.

Suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

2. **Fungsi Kas**

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

3. **Fungsi Akuntansi**

Fungsi akuntansi bertanggungjawab atas:

a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, fungsi ini berada di tangan Bagian Kartu Persediaan dan Bagian Kartu Biaya.

b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Fungsi ini berada ditangan Bagian Jurnal.

c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

d. **Fungsi Pemeriksa Intern**

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.³¹

2.3.2 **Dokumen yang digunakan**

Menurut Mulyadi, dokumen yang digiunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1. **Bukti Kas Keluar**

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kassa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

³¹Ibid, hal.426.

2. **Cek**
Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
3. **Permintaan Cek (*Check Request*)**
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen.³²

2.3.3 Catatan Akuntansi yang digunakan.

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1. **Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*)** Dalam pencatatan utang dengan *account payable system* untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.
2. **Register Cek (*check register*)**
Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal : register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.³³

2.3.4 Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu:

- a. **Prosedur permintaan cek**
Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.
- b. **Prosedur pembuatan bukti kas keluar**
Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima

³²Ibid,hal.427.

³³Ibid, hal.428.

oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, Bagian Utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen tersebut.

- c. **Prosedur pembayaran kas**
Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.
- d. **Prosedur pencatatan pengeluaran kas**
Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan *cash basis*, disamping fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu biaya dan kartu persediaan).³⁴

³⁴Ibid, hal.431.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Traktor Nusantara Cabang Medan yang beralamat di Jl. Tanjung Morawa km.9,5 Medan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek data yaitu bagian kasir. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan bagian kasir dan dalam informasi pencatatan data-data yang ada di perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data informasi yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan interview atau tanya jawab langsung dengan pimpinan dan staff pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian penulis melakukan Tanya jawab langsung kepada Bagian Keuangan untuk mendapatkan data mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Adalah catatan tertulis yang diperoleh peneliti yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dokumen yang diperoleh peneliti, seperti

1. Dokumen penerimaan kas yaitu *Document Cash* dan *Bank Payment*
2. Dokumen pengeluaran kas yaitu *document Receipt Cash* dan *Bank*

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara langsung yang telah diolah terlebih dahulu. Data sekunder ini diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku dan referensi yang berhubungan dengan topik permasalahan.

Data sekunder dapat berupa :

1. Sejarah PT Traktor Nusantara Cabang Medan.
2. Struktur organisasi pad
3. PT Traktor Nusantara Cabang Medan.
4. Pembagian tugas dari masing-masing struktur organisasi PT Traktor Nusantara Cabang Medan.
5. Prosedur Kerja/Operasional Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode atau alat tertentu. Dalam menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi kemudian penulis dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini penulis menganalisis dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, prosedur penerimaan

dan pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Traktor Nusantara Cabang Medan dan melihat apakah sistem yang ditetapkan perusahaan telah dijalankan dengan baik oleh cabang kemudian membandingkannya dengan teori yang ada.